

Katalog BPS: 9302003.5320

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN SABU RAIJUA MENURUT PENGGUNAAN
2012-2016**



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kupang**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN SABU RAIJUA MENURUT PENGGUNAAN
2012 - 2016**

<http://saburaijuakab.bps.go.id>

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN SABU RAIJUA MENURUT PENGGUNAAN
2012 – 2016**

Nomor Publikasi : 53030.1706
Katalog BPS : 9302003.5320
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : iv + 21 halaman
Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang
Jl. Timor Raya Km. 36 - Oelamasi
e-mail : bps5303@bps.go.id
website : kupangkab.bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang



Kata Pengantar

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sabu Raijua Menurut Penggunaan 2012-2016 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Kupang, bersama dengan Publikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha, diharapkan publikasi ini dapat memberikan gambaran makro tentang perekonomian di wilayah Kabupaten Sabu Raijua secara lebih luas dari sisi produksi sektor-sektor ekonomi dan penggunaan akhirnya.

Dukungan dari semua pihak khususnya penyedia data sekunder sangat diharapkan agar kualitas dan keakuratan hasil penghitungan PDRB menurut penggunaan berikutnya dapat diperbaiki dan semakin ditingkatkan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini.

Oelamasi, September 2017
Kepala BPS Kabupaten Kupang

Pieter Dikson R. Balukh

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENJELASAN UMUM	1
BAB II TINJAUAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2012-2016.....	7
LAMPIRAN TABEL	12

BAB I

PENJELASAN UMUM

<http://saburaijuakab.bps.go.id>

BAB I

PENJELASAN UMUM

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu ukuran kinerja pembangunan ekonomi pada tingkat regional, sementara di tingkat nasional dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Seperti PDB, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam penghitungan PDRB yaitu (a) pendekatan produksi yang menghitung pendapatan wilayah berdasarkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai aktifitas sektor ekonomi dalam wilayah tersebut (b) pendekatan pendapatan yang menjelaskan tentang struktur/komposisi pendapatan masyarakat di suatu wilayah, serta (c) pendekatan penggunaan/pengeluaran yang menjelaskan tentang penggunaan akhir dari pendapatan masyarakat. Selama ini, PDB/PDRB yang telah dihitung secara rutin di Indonesia dan juga di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, menggunakan pendekatan produksi menurut lapangan usaha/sector dan pendekatan penggunaan.

PDRB sisi sektoral yang dihitung dengan pendekatan produksi lapangan usaha/sector dapat memberikan gambaran struktur ekonomi (harga berlaku) suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi (harga konstan) dan indeks implisit PDRB. Selain itu, dapat pula dihitung PDRB perkapita, sebagai indikator yang menjelaskan tingkat kemakmuran rata-rata orang per orang yang diperoleh dari pembangunan ekonomi atau disebut juga sebagai ukuran produktifitas.

PDRB sisi permintaan atau penggunaan akhir menjelaskan bagaimana barang dan jasa yang diproduksi itu digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat. Untuk keperluan ini maka barang dan jasa itu dikelompokkan menurut penggunaannya dalam masyarakat, yaitu digunakan untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT), konsumsi pemerintah, ditanam sebagai barang modal atau untuk Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), disimpan sebagai stok (Perubahan Inventori) dan digunakan untuk barang ekspor Neto (ekspor Impor).

Hubungan antara sisi pendapatan dengan sisi pengeluaran atau penggunaan akhir berbagai produk barang dan jasa, baik yang berasal dari produksi domestik maupun impor (termasuk yang diekspor) dapat dinyatakan dalam model Keynesian dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = C + G + GFCF + \Delta\text{Invent} + (X - M)$$

dimana:	Y	=	PDRB
	C	=	Konsumsi akhir rumah tangga dan LNPRT
	G	=	Konsumsi Pemerintah
	GFCF	=	PMTB
	ΔInvent	=	Perubahan Inventori
	E	=	Ekspor
	M	=	Impor
	(X-M)	=	Ekspor Neto

Dengan demikian PDRB menurut permintaan/penggunaan akhir terdiri atas komponen:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan LNPRT
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto
4. Perubahan Inventori
5. Ekspor Neto

1.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan LNPRT

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga mencakup pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang jadi baru dan jasa tanpa melihat daya tahan dan masa pemakaian dari barang dan jasa itu, dikurangi penjualan dari barang bekas Neto (penjualan dikurangi pembelian barang bekas Neto), dengan mengecualikan pengeluaran yang bersifat transfer, pembelian tanah dan rumah. Pengecualian ini dilakukan sebab transfer akan dihitung sebagai pengeluaran pada konsumen yang menerima transfer tadi, sedang pengeluaran untuk tanah dan rumah dimasukkan dalam item pembentukan modal. Selain pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, yang tercakup dalam komponen ini ialah pengeluaran rutin yang dilakukan oleh Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT). Pengeluaran yang dilakukan oleh lembaga ini untuk pembelian barang-barang modal akan dimasukkan dalam item pembentukan modal tetap.

1.2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Komponen ini mencakup pengeluaran rutin untuk pembelian barang dan jasa dari pihak lain yang dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dikurangi hasil penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah. Pengeluaran rutin di sini meliputi pembayaran upah dan gaji kepada pegawai pemerintah, belanja barang, biaya-biaya pemeliharaan dan biaya-biaya rutin lainnya. Termasuk juga pengeluaran belanja modal untuk keperluan militer. Belanja modal untuk keperluan sipil misalnya pembelian mobil, pesawat terbang, mesin, pembuatan gedung, jalan, jembatan dan sebagainya, akan dimasukkan dalam pembentukan modal tetap. Tetapi untuk keperluan militer tetap dimasukkan dalam pengeluaran konsumsi pemerintah ini. Pengeluaran rutin tersebut harus dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah, misalnya penjualan buku terbitan instansi pemerintah, penjualan bibit padi dan telur dari pusat pembibitan milik pemerintah dan sebagainya.

1.3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

PMTB ditambah perubahan inventori biasanya disebut Pembentukan Modal Bruto (PMB), karena keduanya merupakan jumlah perubahan stok barang, baik barang yang sudah ditanam maupun yang masih disimpan. Hanya untuk memudahkan penghitungan, kedua item ini perlu dipisahkan.

Pembentukan modal tetap mencakup besarnya modal yang ditanam selama satu tahun, baik oleh pemerintah, swasta, lembaga swasta nirlaba maupun rumah tangga (terbatas pada tanah dan rumah), dikurangi dengan jumlah penjualan barang-barang modal bekas selama tahun yang sama. Barang modal tetap adalah barang yang berumur lebih dari satu tahun misalnya tanah, rumah, gedung, jalan, jembatan, dam, mesin, kendaraan dan sebagainya. Selain itu, termasuk juga dalam pembentukan modal tetap pembelian/penambahan ternak yang dipelihara untuk diambil susu, tenaga, bulu dan sebagainya. Sedang pembelian/penambahan ternak yang dipelihara untuk diambil dagingnya (dipotong) akan dimasukkan dalam perubahan inventori. Dalam komponen ini termasuk juga pengeluaran untuk penanaman hutan baru, perkebunan atau tanaman keras yang baru bisa dipetik hasilnya setelah berumur lebih dari satu tahun.

1.4. Perubahan Inventori (Persediaan)

Inventori merupakan persediaan barang (jadi maupun setengah jadi) pada unit institusi yang tidak terpakai pada proses produksi atau belum selesai diproses atau belum terjual. Sedangkan, perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode pencatatan dengan nilai inventori pada awal periode pencatatan. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori yang bisa bermakna penambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif). Perubahan inventori mulai diperkenalkan saat terjadinya perubahan tahun dasar 1993 menjadi 2000 yakni pada triwulan I

tahun 2004. Komponen perubahan inventori sendiri pengertiannya sama seperti perubahan stok yang sebelumnya digunakan sebagai komponen penyeimbang/sisa pada PDB/PDRB menurut penggunaan.

1.5. Ekspor Neto

Ekspor Neto adalah selisih antara ekspor dan impor barang dan jasa. Ekspor barang dan jasa meliputi barang-barang yang dijual keluar daerah atau ke luar negeri, dimana termasuk di dalamnya barang dagangan, jasa transport, asuransi dan jasa-jasa lain. Demikian juga untuk impor, yang termasuk barang impor adalah barang dagangan dan jasa-jasa lain yang dibeli dari daeran/luar negeri. Juga pengeluaran/pemasukan barang yang bersifat pemberian/hadiah ke/dari daerah/negara lain dan barang-barang yang diekspor/impor dengan dibiayai oleh uang yang diperoleh dari transfer antar negara. Tetapi, kalau pengeluaran/pemasukan barang yang bersifat hadiah/pemberian ini dimaksud untuk keperluan militer tidak termasuk dalam item ekspor/impor ini.

BAB II

TINJAUAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN

<http://saburaijuakab.bps.go.id>

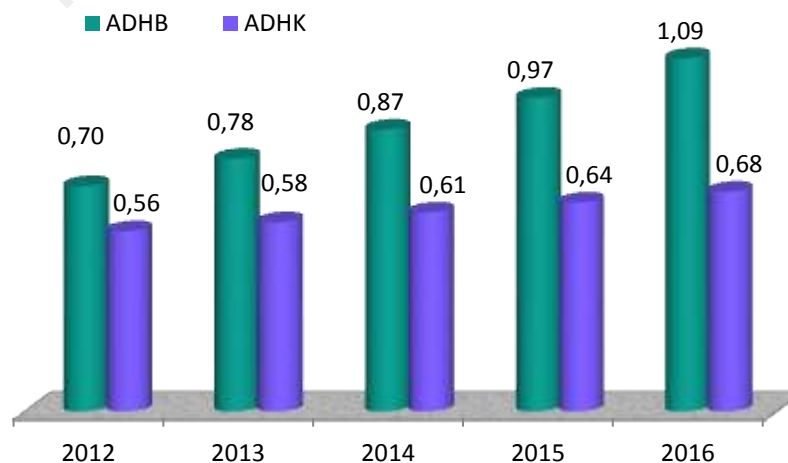
BAB II

TINJAUAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN

2.1. Perkembangan PDRB 2012-2016

Aktifitas perekonomian di Kabupaten Sabu Raijua terus mengalami perkembangan ditandai dengan meningkatnya angka PDRB kabupaten ini baik Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Tahun 2016, nilai PDRB ADHB diestimasi mencapai 1,09 triliun rupiah atau tumbuh 12,55 persen dari tahun sebelumnya dan meningkat 56,78 persen dibanding lima tahun sebelumnya. Sementara, Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) PDRB tahun 2014 bernilai 0,68 triliun rupiah atau tumbuh 5,16 persen dari tahun 2015 dan 21,99 persen dari tahun 2012.

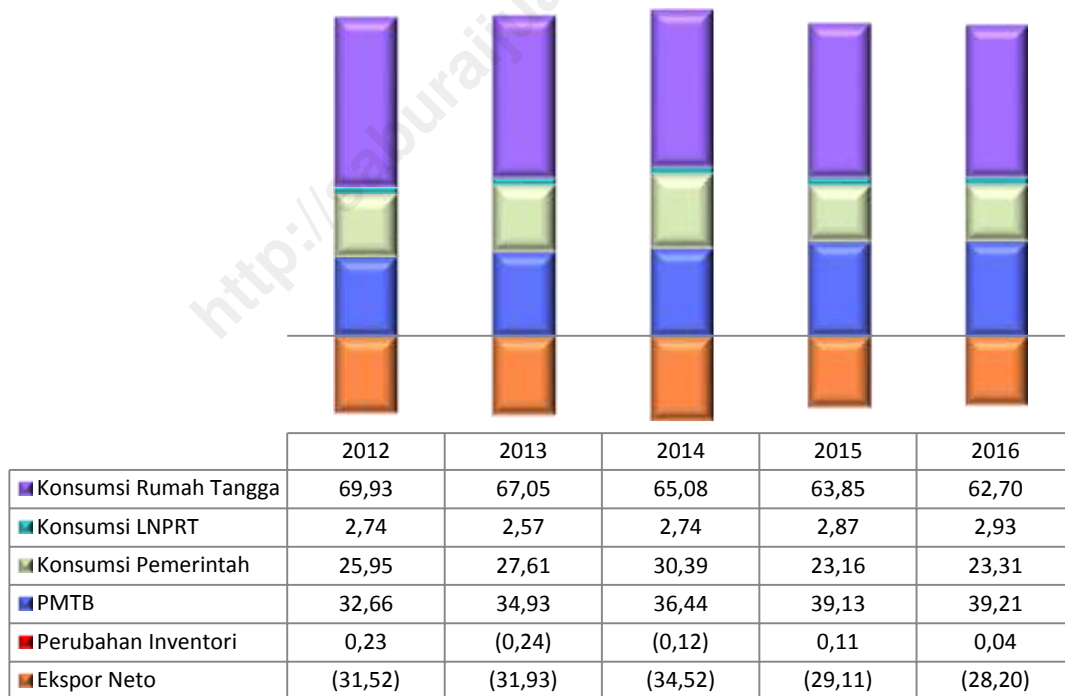
Grafik 2.1
PDRB Kabupaten Sabu Raijua, 2012-2016 (Triliun Rp)



2.2. Distribusi PDRB

Distribusi PDRB menurut penggunaannya menunjukkan peranan konsumsi rumah tangga masih sangat mendominasi. Hingga tahun 2016, persentasenya masih di atas 60 persen. Namun demikian, secara konsisten mengalami penurunan. Penurunan ini bukan disebabkan oleh berkurangnya nilai konsumsi rumah tangga tetapi karena dinamika perubahan nilai penggunaan pada komponen lainnya yang cenderung kurang stabil dibandingkan dengan konsumsi rumah tangga.

Grafik 2.2
Distribusi PDRB Kabupaten Sabu Raijua
Menurut Penggunaan, 2012-2016 (persen)



Setelah konsumsi rumah tangga, lebih dari 30 persen PDRB Kabupaten Sabu Raijua didistribusikan untuk Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang merupakan bagian dari suatu proses investasi fisik. Secara umum, pengadaan

investasi fisik di Kabupaten Sabu Raijua masih didominasi oleh pengadaan yang dilakukan oleh pemerintah, sedangkan peran pihak swasta dan rumah tangga belum cukup signifikan. Sejak berdiri tahun 2008 hingga saat ini, investasi fisik telah menjadi salah satu perhatian penting pemerintah untuk mendukung aktifitas perekonomian, diantaranya berupa peningkatan kualitas jalan dan dermaga, pembangunan pasar, embung dan gedung perkantoran serta pengadaan kendaraan dinas dan kebutuhan perkantoran lainnya. Berbanding terbalik dengan konsumsi rumah tangga, persentase distribusi PMTB masih terus meningkat hingga tahun 2016.

Di urutan ketiga, konsumsi pemerintah yang selama tahun 2012-2016 rata-rata menggunakan 26 persen dari total nilai PDRB. Sebagian besar konsumsi pemerintah digunakan untuk belanja pegawai dan belanja barang dan jasa.

Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) di Kabupaten Sabu Raijua didominasi oleh lembaga keagamaan khususnya perkumpulan jemaat gereja. Hingga tahun 2016, perannya belum signifikan dalam perekonomian yakni rata-rata hanya 2,77 persen.

Hingga tahun 2016, Kabupaten Sabu Raijua masih merupakan net importir dengan defisit neraca perdagangan yang cenderung meningkat sehingga porsi ekspor neto masih negatif terhadap total nilai PDRB. Kondisi ini mengindikasikan kabupaten yang masih sangat bergantung dengan impor disebabkan belum

mampunya sektor-sektor ekonomi di kabupaten ini memproduksi sebagian besar kebutuhan barang-barang yang diimpor tersebut. Beberapa barang yang masuk dan diperdagangkan di wilayah Kabupaten Sabu Raijua berupa BBM, keperluan rumah tangga, bahan makanan, makanan dan minuman jadi, keperluan pertanian, bahan/material bangunan dan lain sebagainya. Sedangkan, barang yang diekspor ke luar wilayah Kabupaten Sabu Raijua secara umum berupa rumput laut, hewan ternak khususnya kerbau dan kambing, gula air/sabu dan garam.

2.3. Pertumbuhan Ekonomi dan Sumbernya

Di awal berjalannya pemerintahan Kabupaten Sabu Raijua, permintaan atas berbagai kebutuhan baik di masyarakat maupun pemerintah meningkat sangat signifikan dibanding dengan kondisi sebelum pemekaran. Sehingga, untuk mengakomodir permintaan tersebut, sektor-sektor ekonomi merespon dengan meningkatkan produksinya dan kemudian berdampak pada tingginya pertumbuhan ekonomi. Namun, seiring dengan semakin stabilnya jumlah permintaan, maka pertumbuhan ekonomi juga semakin melambat dan cenderung stabil khususnya sejak tahun 2013 atau sekitar 5 tahun setelah pemekaran. Setelah tumbuh sekitar 6 persen di tahun 2012, perekonomian Sabu Raijua melaju pada kisaran 5 persen hingga tahun 2016.

Sejalan dengan distribusinya, dalam periode 2012-2016, pertumbuhan PDRB ADHK atau pertumbuhan ekonomi juga sebagian besar bersumber atau digerakkan oleh konsumsi rumah tangga, PMTB dan konsumsi pemerintah.

Tabel 2.1
Andil Komponen Penggunaan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sabu Raijua, 2012-2016 (persen)

Komponen Penggunaan	2012	2013	2014	2015	2016
Konsumsi Rumah Tangga	5,65	2,83	4,60	4,44	4,60
Konsumsi LNPRT	0,12	0,16	0,59	0,39	0,05
Konsumsi Pemerintah	4,15	3,60	2,81	3,77	2,88
PMTB	9,00	3,42	4,46	6,19	2,02
Perubahan Inventori	-0,02	-0,20	-0,02	-0,03	0,01
Ekspor Neto	-12,64	-4,76	-7,30	-9,72	-4,40
PDRB	6,25	5,04	5,14	5,04	5,16

LAMPIRAN TABEL

<http://saburaijuakab.bps.go.id>

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sabu Raijua
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan, 2012-2016 (Juta Rupiah)

No.	Komponen Penggunaan	2012	2013	2014	2015*)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga	486.310,81	523.053,86	566.237,16	618.453,33	683.592,07
2.	Konsumsi LNPRT	19.053,17	20.050,09	23.813,78	27.828,94	31.932,06
3.	Konsumsi Pemerintah	180.461,26	215.383,27	264.422,08	224.306,58	254.179,50
4.	PMTB	227.125,91	272.479,53	317.029,45	378.978,61	427.486,23
5.	Perubahan Inventori	1.634,10	-1.874,81	-1.003,54	1.052,07	477,73
6.	Ekspor	140.577,01	196.842,68	212.703,27	227.298,54	234.643,96
7.	<u>Dikurangi</u> Impor	359.746,92	445.890,30	513.099,50	509.284,44	542.072,21
	PDRB	695.415,34	780.044,32	870.102,70	968.633,62	1.090.239,36

Catatan:

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Nilai ekspor dan impor hanya mencakup ekspor dan impor dalam negeri/antar pulau (tidak ada catatan tentang ekspor/impor luar negeri)

Tabel 2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sabu Raijua
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan, 2012-2016 (Juta Rupiah)

No.	Komponen Penggunaan	2012	2013	2014	2015*)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga	441.902,23	457.610,33	484.477,80	511.711,93	541.403,91
2.	Konsumsi LNPRT	18.411,62	19.289,09	22.744,31	25.150,48	25.482,44
3.	Konsumsi Pemerintah	109.633,61	129.640,12	146.057,02	169.186,74	187.734,87
4.	PMTB	173.046,68	192.049,06	218.076,92	256.096,59	269.113,54
5.	Perubahan Inventori	1.363,52	238,06	106,36	-89,01	-37,58
6.	Ekspor	95.068,95	124.597,78	133.057,63	141.920,37	141.347,42
7.	<u>Dikurangi</u> Impor	283.601,87	339.580,34	390.663,45	459.174,98	486.988,75
PDRB		555.824,74	583.844,10	613.856,59	644.802,13	678.055,86

Catatan:

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Nilai ekspor dan impor hanya mencakup ekspor dan impor dalam negeri/antar pulau (tidak ada catatan tentang ekspor/impor luar negeri)

Tabel 3
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sabu Raijua
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan, 2012-2016 (persen)

No.	Komponen Penggunaan	2012	2013	2014	2015*)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga	69,93	67,05	65,08	63,85	62,70
2.	Konsumsi LNPRT	2,74	2,57	2,74	2,87	2,93
3.	Konsumsi Pemerintah	25,95	27,61	30,39	23,16	23,31
4.	PMTB	32,66	34,93	36,44	39,13	39,21
5.	Perubahan Inventori	0,23	-0,24	-0,12	0,11	0,04
6.	Ekspor	20,21	25,23	24,45	23,47	21,52
7.	<u>Dikurangi</u> Impor	51,73	57,16	58,97	52,58	49,72
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan:

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Nilai ekspor dan impor hanya mencakup ekspor dan impor dalam negeri/antar pulau (tidak ada catatan tentang ekspor/impor luar negeri)

Tabel 4
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sabu Raijua
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan, 2012-2016 (persen)

No.	Komponen Penggunaan	2012	2013	2014	2015*)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga	79,50	78,38	78,92	79,36	79,85
2.	Konsumsi LNPRT	3,31	3,30	3,71	3,90	3,76
3.	Konsumsi Pemerintah	19,72	22,20	23,79	26,24	27,69
4.	PMTB	31,13	32,89	35,53	39,72	39,69
5.	Perubahan Inventori	0,25	0,04	0,02	-0,01	-0,01
6.	Ekspor	17,10	21,34	21,68	22,01	20,85
7.	<u>Dikurangi</u> Impor	51,02	58,16	63,64	71,21	71,82
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan:

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Nilai ekspor dan impor hanya mencakup ekspor dan impor dalam negeri/antar pulau (tidak ada catatan tentang ekspor/impor luar negeri)

Tabel 5
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sabu Raijua
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan, 2012-2016 (persen)

No.	Komponen Penggunaan	2012	2013	2014	2015*)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga	12,00	7,56	8,26	9,22	10,53
2.	Konsumsi LNPRT	4,43	5,23	18,77	16,86	14,74
3.	Konsumsi Pemerintah	35,54	19,35	22,77	-15,17	13,32
4.	PMTB	50,79	19,97	16,35	19,54	12,80
5.	Perubahan Inventori	26,91	-214,73	-46,47	-204,84	-54,59
6.	Ekspor	38,76	40,02	8,06	6,86	3,23
7.	<u>Dikurangi</u> Impor	42,50	23,95	15,07	-0,74	6,44
PDRB		18,60	12,17	11,55	11,32	12,55

Catatan:

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Nilai ekspor dan impor hanya mencakup ekspor dan impor dalam negeri/antar pulau (tidak ada catatan tentang ekspor/impor luar negeri)

Tabel 6
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sabu Raijua
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan, 2012-2016 (persen)

No.	Komponen Penggunaan	2012	2013	2014	2015*)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga	7,16	3,55	5,87	5,62	5,80
2.	Konsumsi LNPRT	3,47	4,77	17,91	10,58	1,32
3.	Konsumsi Pemerintah	24,71	18,25	12,66	15,84	10,96
4.	PMTB	37,35	10,98	13,55	17,43	5,08
5.	Perubahan Inventori	-7,95	-82,54	-55,32	-183,68	-57,77
6.	Ekspor	11,45	31,06	6,79	6,66	-0,40
7.	<u>Dikurangi</u> Impor	36,53	19,74	15,04	17,54	6,06
PDRB		6,25	5,04	5,14	5,04	5,16

Catatan:

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Nilai ekspor dan impor hanya mencakup ekspor dan impor dalam negeri/antar pulau (tidak ada catatan tentang ekspor/impor luar negeri)

Tabel 7
Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sabu Raijua
Menurut Penggunaan, 2012-2016

No.	Komponen Penggunaan	2012	2013	2014	2015*)	2016 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Konsumsi Rumah Tangga	110,05	114,30	116,88	120,86	126,26
2.	Konsumsi LNPRT	103,48	103,95	104,70	110,65	125,31
3.	Konsumsi Pemerintah	164,60	166,14	181,04	132,58	135,39
4.	PMTB	131,25	141,88	145,38	147,98	158,85
5.	Perubahan Inventori	119,84	-787,53	-943,49	-1182,02	-1271,10
6.	Ekspor	147,87	157,98	159,86	160,16	166,01
7.	<u>Dikurangi</u> Impor	126,85	131,31	131,34	110,91	111,31
	PDRB	125,11	133,60	141,74	150,22	160,79

Catatan:

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Nilai ekspor dan impor hanya mencakup ekspor dan impor dalam negeri/antar pulau (tidak ada catatan tentang ekspor/impor luar negeri)



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang

Jl. Timor Raya Km. 36 - Oelamasi

Homepage: <http://kupangkab.bps.go.id>

Email: bps5303@bps.go.id